

MANAJEMEN PERSEDIAAN BIJI KOPI ROBUSTA SEBAGAI BAHAN BAKU KOPI BUBUK STUDI KASUS PADA CV MAJU JAYA PRATAMA

Oleh

Ima Septiana

RINGKASAN

Provinsi Lampung menggambarkan wilayah produsen kopi potensial di Indonesia. Lampung jadi salah satu penyedia Kopi Robusta terbanyak di Indonesia ialah 21% dari jumlah total produksi kopi. Pada sesuatu proses produksi, perusahaan wajib dapat mengelola persediaan dengan sebaik- baik agar bisa mempunyai stok persediaan yang sangat maksimal dengan bayaran yang rendah- rendahnya. Manajemen persediaan bahan baku biji kopi, tentunya ada beberapa hambatan yang akan dialami oleh suatu perusahaan, yaitu CV Maju Jaya Pratama. Perusahaan CV Maju Jaya Pratama ini terletak didaerah Kabupaten Pringsewu serta sesuatu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan biji kopi sebagai kopi bubuk. Pada kajian laporan ini bertujuan supaya menganalisis sesuatu sistem pengendalian persediaan yang diterapkan oleh CV Maju Jaya Pratama, menganalisis perbandingan bayaran total persediaan biji kopi robusta dalam penciptaan kopi bubuk kijang mas antara sistem pengendalian persediaan yang diterapkan di CV Maju Jaya Pratama dengan pengendalian persediaan mengenakan metode EOQ, serta menganalisis persediaan pengaman, titik pemesanan kembali, dan persediaan maksimum serta minimum pada CV Maju Jaya Pratama.

Kajian laporan ini memakai analisis Economic Order Quantity(EOQ) supaya bisa mengenali ketinggian persediaan murah, safety stock berperan supaya bisa mengenali tingkatan persediaan pengaman yang wajib dipunyai oleh perusahaan guna mengestimasi terbentuknya kegagalan ataupun keterlambatan dalam penerimaan bahan baku, *reorder point* ini berfungsi agar dapat mengetahui

kapan waktu perusahaan ini harus melakukan pemesanan bahan baku kembali, dan fungsi dalam persediaan minimal dan maksimal agar bisa mengenali berapa besar persediaan bahan baku yang dipunyai oleh perusahaan.

Pada hasil kajian ini ialah sesuatu kebutuhan guna penuh bahan baku biji kopi yang diperlukan oleh perusahaan, CV Maju Jaya Pratama ini bekerja sama dengan bapak Ariyadi selaku supplier utama. Jumlah suatu kebutuhan pada bahan baku rata – rata per bulan yaitu sebesar 6.032 kg. Setelah itu memakai metode EOQ ini bakal dikenal berapa kuantitas pemesanan bahan baku ekonomis sebesar 8.663,53 kilogram serta frekuensi pemesanan yang bakal dicoba sebanyak 2 kali per bulan. Dalam suatu jumlah persediaan pengaman, persediaan bahan baku perusahaan CV Maju Jaya Pratama ialah sebesar 283,41 kilogram. Setelah itu buat Jumlah suatu pemesanan kembali bahan baku ialah sebesar 2.042,65 kilogram. Perusahaan berarti sudah melaksanakan suatu pemesanan bahan baku kembali dikala tingkatan persediannya di gudang telah menggapai 2.042,65 kilogram. Pada jumlah persediaan bahan baku minimum serta maksimum yang wajib dipunyai oleh perusahaan merupakan sebanyak 8.946,94 kilogram serta 293,21 kilogram. Perhitungan total pengeluaran persediaan bahan baku biji kopi dengan memakai metode EOQ yakni Rp 128.306,77, sementara itu total anggaran persediaan bahan baku yang sudah diterapkan oleh perusahaan yakni Rp 360.000 serta dapat disimpulkan jika perhitungan total pengeluaran persediaan bahan baku biji kopi dengan memakai metode EOQ bisa menekan bayaran persediaan sebesar Rp 231.693,23.